

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Proses produksi roti nanas pada PT. Tirta Harum Persada membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 9,5 jam – 10 jam. Langkah-langkah proses produksi roti yaitu : persiapan bahan baku, pengadukan/*mixing*, penimbangan, pencetakan/*forming*, fermentasi, oven, pendinginan dan pengemasan/*packaging*.
2. Aktivitas pengendalian kualitas yang selama ini diterapkan oleh PT. Tirta Harum Persada yaitu dilakukan meliputi empat tahapan, antara lain : pengendalian terhadap bahan baku, pengendalian terhadap kondisi proses, pengendalian terhadap proses produksi, dan pengendalian terhadap produk jadi dan hasil *packaging*. Metode pencatatan hasil inspeksi yang dilakukan oleh *quality control* yaitu dengan cara mengisi kartu afkir (*checksheet*) untuk setiap roti yang sudah diinspeksi
3. Berdasarkan hasil analisis data pengendalian kualitas menggunakan diagram pareto, dapat ditemukan permasalahan yang dominan sehingga dapat mengetahui prioritas cacat yang harus segera diselesaikan. Cacat yang dominan antara lain : kecil *forming*, tipis, bantat, penyot loyang, bongkaran *forming*, dan merah. Kemudian cacat tersebut dianalisis penyebabnya menggunakan diagram sebab-akibat sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi cacat produk. Setelah mengetahui penyebab kerusakan/cacat yang terjadi pada produk roti, dapat dibuat rancangan tindakan perbaikan agar meminimalkan cacat yang terjadi dalam proses produksi roti. Tindakan perbaikan dibuat pada masing-masing jenis cacat.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan praktik kerja lapangan yang telah dilakukan bagi perusahaan, universitas, pembaca dan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan (PT.Tirta Harum Persada)

Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan adalah agar perusahaan lebih memperhatikan ketidakefektifan pekerja dalam menjaga kualitas roti. Sesuai dengan tindakan perbaikan dalam setiap faktor.

2. Pembaca

Saran yang dapat penulis berikan untuk pembaca adalah diperlukan informasi yang lebih mendalam mengenai pabrik yang akan menjadi tempat PKL, serta pemahaman materi yang cukup, agar dapat diimplementasikan dalam praktik kerja lapangan yang akan dilaksanakan

3. Penulis

Penulis memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap seluruh bagian produksi roti, sehingga dapat lebih banyak menganalisis akar permasalahan dan memberikan usulan pemecahan masalahnya sehingga lebih efektif dan efisien.